

**PERAN UKM BATIK SARI DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN  
MASYARAKAT DI KECAMATAN TULANGAN SIDOARJO**

Oleh:

**SITI MAZILATUS SHOLIKHA**

IKIP Widya Darma

**Abstrak:** Salah satu Usaha Kecil Menengah batik tulis di Sidoarjo yang banyak menyerap tenaga kerja adalah UKM Batik Sari yang lokasinya berada di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Sebagian besar para pekerjanya adalah ibu rumah tangga dan batik yang dihasilkan telah dipasarkan sampai ke Mancanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peran UKM Batik Sari dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di kecamatan tulangan Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Batik Sari cukup berperan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo, terutama untuk para ibu rumah tangga yang bekerja di UKM tersebut. Selain itu, sebagian besar dari para pekerja juga mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di UKM Batik Sari..

**Kata Kunci:** Usaha Kecil Menengah (UKM), Batik, Penghasilan.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki lebih dari 15.000 Usaha Kecil Menengah (UKM). Tidak hanya terkenal dengan peristiwa semburan Lumpur Lapindonya, tetapi Kabupaten Sidoarjo juga terkenal dengan batik tulis yang khas. Sejak tahun 1675 kawasan Jetis merupakan pusat batik tulis di Sidoarjo, dan pada tanggal 3 Mei 2008 telah diresmikan oleh Bupati Sidoarjo, Bapak Win Hendrarso, sebagai daerah industri batik dan diberi nama “Kampoeng Batik Jetis”. Salah satu UKM batik tulis di Sidoarjo yang banyak menyerap tenaga kerja adalah UKM Batik Sari yang lokasinya berada di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Batik yang dihasilkan

telah dipasarkan sampai ke Mancanegara. Sebagian besar para pekerjanya adalah ibu rumah tangga. Berbagai alasan mendasari para ibu rumah tangga ini untuk menjadi pekerja di UKM Batik Sari, salah satunya adalah untuk menambah penghasilan keluarga.

Dilihat dari teknik pembuatan batik, maka UKM Batik Sari termasuk kategori UKM yang masih bersifat tradisional karena lebih banyak menggunakan tenaga manusia, baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Keberadaan usaha batik yang berpusat di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo ini memiliki pekerja kurang lebih sebanyak 229 orang yang tersebar di lima Desa yang ada di Kecamatan Tulangan. Dengan semakin berkembangnya UKM Batik Sari, maka diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah lebih banyak, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan akan berdampak pada meningkatkannya penghasilan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul “Peran UKM Batik Sari dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo”, dengan mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Peran UKM Batik Sari dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo?”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Menurut UU No 20 Tahun 2008, definisi UKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:
  - 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- b. Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:
  - 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Jadi Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 serta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

### **Batik**

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menerakkan malam dengan ditulis tangan, dicap dengan alat pengcap khusus pada kain tersebut, serta pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Wancik, 2004). Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa batik adalah lukisan atau gambaran pada mori yang harus digunakan dengan canting, dimana orang menulis, menggambarkan, atau melukiskan pada mori disebut membatik (bahasa jawa batik), sehingga membatik menghasilkan batik atau bahkan berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri (Hamsuri, 2007). Selanjutnya, macam-macam batik dilihat dari teknik pembuatannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu batik kerokan, batik lorodan, dan batik remukan (Daryanto, 2008).

### **Penghasilan**

Pengertian penghasilan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu (Moenir, 2010). Sedangkan penjelasan lain mendefinisikan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima seseorang sebagai balas jasa dari kegiatan yang telah dilakukan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah (Hadiyanto, 2013). Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang antara lain pasar tenaga kerja, tingkat upah yang berlaku di daerah yang bersangkutan, tingkat keahlian yang diperlukan, sistem laba perusahaan, dan peraturan pemerintah (Swastha, 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghasilan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data secara menyeluruh mengenai

peningkatan penghasilan masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo sebagai akibat dari adanya UKM Batik Sari.

### **Sampel Sumber Data**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari keseluruhan populasi yang disesuaikan dengan pertimbangan peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan kerja yang dilakukan oleh para pekerja UKM Batik Sari.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali berbagai informasi yang diperlukan secara akurat.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan teknik interaktif, dimana teknik interaktif data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum UKM Batik Sari**

UKM Batik Sari berada di Jalan Raya Kenongo Timur No. 5 RT. 001 RW 001 Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pemilik UKM ini bernama Faina Hartono yang lahir di Sidoarjo 13 Maret 1961. Beliau membuat gambar desain batik, rencana bisnis, dan membuka gallery-nya di tempat ini. Pada Oktober 2009, UKM Batik Sari mendapat pengakuan secara resmi dari Bupati Sidoarjo, Drs. H. Win Hendarso, M.Si. sebagai salah satu kreasi seni tradisional dan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah

diakui dan dikukuhkan oleh UNESCO. Pada tahun 2017 Ibu Faina Hartono wafat dan usaha batik diteruskan oleh putrinya yang bernama Ibu Lintang.

UKM Batik Sari memproduksi dua jenis batik, yaitu batik tulis dan batik cap. Seluruh pengerjaan batik tulis dilakukan dengan tenaga manusia, sedangkan untuk batik cap, penggambaran pola dilakukan dengan alat pengcap khusus dan untuk pewarnaannya tetap dilakukan dengan menggunakan tangan. Dari kedua jenis batik tersebut, yang menjadi produk unggulan adalah batik tulis karena batik jenis ini memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi sehingga banyak diminati oleh para pembeli. Apabila dilihat dari teknik pembuatannya, batik yang diproduksi oleh UKM Batik Sari ini termasuk dalam batik golongan lorodan, yaitu golongan batik yang untuk proses penghilangan malamnya adalah dengan cara lorod/ memasukkan kain batik ke dalam air mendidih sehingga malam yang menempel pada batik menjadi meleleh. UKM Batik Sari menggunakan zat warna alami yang berasal dari bagian tumbuh-tumbuhan. Warna yang dipilih tidak asal, melainkan dipadupadankan sedemikian rupa sehingga menghasilkan batik dengan perpaduan warna yang menarik.

*"Untuk perwanaaan batik, kami menggunakan pewarna alami, biasanya berasal dari daun-daunan, daun apa saja bisa dipakai untuk batik, asalkan hasil warnanya bagus."* tutur Ibu Lintang.

Jika berbicara masalah hambatan dalam pembuatan batik, Ibu Lintang mengaku usahanya mengalami gangguan ketika musim hujan, karena proses penjemuran batik akan terkendala yang nantinya akan berakibat pada tertundanya proses produksi, sehingga para pembeli/pemesan akan mengajukan komplain tentang keterlambatan pengiriman batik.

*"Kalau sudah janji dengan pelanggan bahwa batik yang dipesan akan selesai pada tanggal sekian dan ternyata pada saat yang telah ditentukan batik belum kering atau belum siap, maka saya merasa tidak enak kepada pelanggan karena nanti dikira kami tidak menepati janji pada konsumen."* begitu keluh Ibu Lintang.

### **Peningkatan Penghasilan Masyarakat yang Bekerja di UKM Batik Sari**

UKM Batik Sari merupakan salah satu UKM di Sidoarjo yang dapat menyerap cukup banyak tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja di UKM Batik Sari berjumlah 229 pekerja yang tersebar di lima desa di Kecamatan Tulangan. Di Desa Kenongo terdapat 59 pekerja yang terdiri 3 laki-laki dan 48 perempuan, di Desa Kepatihan terdapat 124 pekerja yang terdiri 3 laki-laki dan 121 perempuan, di Desa Jiken terdapat 10 pekerja perempuan, di

Desa Gelang terdapat 16 pekerja perempuan, dan di Desa Tulangan terdapat 28 pekerja perempuan.

Sebagian besar para pekerja di UKM Batik Sari adalah para ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang di rumah untuk memperoleh tambahan penghasilan keluarga. Menurut Ibu Asnah yang merupakan salah satu pekerja dari Desa Kepatihan menjelaskan bahwa pada jaman dahulu ada beberapa warga Desa Kepatihan yang berdagang di pasar Jetis Sidoarjo dan kebetulan pada waktu itu daerah Jetis Sidoarjo sudah mulai ramai dengan perdagangan batik tulisnya. Beberapa warga Desa Kepatihan yang merupakan ibu rumah tangga bekerja di rumah-rumah batik yang ada di kawasan Jetis tersebut. Banyak pula dari para ibu rumah tangga tersebut yang mengambil garapan batik di Jetis kemudian dikerjakan di rumahnya. Sampai saat ini, tradisi membatik di Desa Kepatihan masih tetap ada karena sejak dulu kesenian membatik memang telah diajarkan secara turun-temurun, itulah sebabnya mengapa para pekerja di UKM Batik Sari banyak yang berasal dari Desa Kepatihan.

Hampir seluruh sampel informan mengatakan bahwa tujuan mereka bekerja di UKM Batik Sari adalah untuk menambah penghasilan. Alasan-alasan lain juga diutarakan oleh para pekerja yang sebagian besar para wanita ini, seperti untuk mengisi waktu luang di rumah, bekerja sambil mengurus anak, membatik bisa dilakukan di rumah, tidak diperlukan pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja sebagai buruh batik, rumah juragan batik (pemilik UKM) dekat dengan rumah informan, keterampilan/ pekerjaan yang dapat dilakukan hanya membatik, menyalurkan hobi menggambar, serta bisa menambah teman sehingga bisa menghilangkan stres. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Suma'yah yang merupakan pekerja batik dari Desa Kenongo. Berikut merupakan hasil wawancaranya:

*“Aku wes pitulas taun kerjo nang kene mbak, tekan mari lulus SMA biyen. Aku seneng kerjo nang kene amerga aku hobi nggambar. Kerjo nang kene yo enak, isok oleh tambahan belonjo karo ngramut anak. Omahku cedak tekan kene, dadi pas sholat dhuhur aku muleh gawe ndelok anakku, jam siji aku balik rene maneh terus sore jam setengah papat aku wes muleh nang omah..”* Cerita Ibu Suma'yah.

*(Saya sudah 17 tahun kerja di sini mbak, dari lulus SMA dulu. Saya senang bekerja di sini karena saya hobi menggambar. Kerja di sini juga enak, bisa dapat tambahan uang belanja dan memperhatikan anak. Rumah saya dekat dengan sini, jadi waktu Sholat Dhuhur saya pulang untuk melihat anak saya, jam satu saya balik lagi ke sini, kemudian sore jam setengah empat saya sudah pulang ke rumah).*

Sistem pengupahan di UKM Batik Sari adalah secara borongan, yakni lama pengerjaan sepotong batik dan besarnya upah telah ditentukan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh para informan tiap minggunya berkisar antara Rp. 120.000,00 – Rp. 400.000,00. Sedangkan sebelum bekerja di UKM Batik Sari sebagian besar informan mengaku tidak memiliki penghasilan, hanya ada tiga orang di antara mereka yang mempunyai penghasilan. Penghasilan yang diperoleh dari tiga orang tersebut sebelum bekerja sebagai buruh batik adalah berkisar antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00/ minggu. Berikut dipaparkan mengenai hasil wawancara dengan seorang informan bernama ibu Rukmini yang berasal dari Desa Tulangan :

*“Dulu sebelum saya ikut suami pindah ke Desa Tulangan, saya kerja di pabrik kerupuk rumahan milik tetangga saya mbak. Kalo ngga salah dulu itu bayarnya Rp. 50.000,00 tiap minggu. Setelah saya pindah ke sini, saya belajar mbatik di ibu Hartono dan alhamdulillah sekarang lebih lumayan mbak penghasilannya. Biasanya dalam seminggu saya dapat Rp. 160.000,00 – Rp. 200.000,00.”*

*(Dulu sebelum saya ikut suami pindah ke Desa Tulangan, saya bekerja di pabrik kerupuk rumahan milik tetangga saya mbak. Kalau tidak salah waktu itu saya mendapat gaji Rp. 50.000,00 setiap minggu. Setelah saya pindah ke sini, saya belajar membatik di Ibu Hartono dan Alhamdulillah sekarang memperoleh penghasilan lebih lumayan. Biasanya dalam seminggu saya dapat Rp. 160.000,00 – Rp. 200.000,00.)*

Salah satu pekerja UKM Batik Sari yang bernama Ibu Ginem dari Desa Gelang mengatakan bahwa penghasilan membatik yang diperoleh adalah cukup. Ukuran cukup tersebut diutarakan dengan berbagai alasan yang mendasari, seperti penghasilan yang mereka peroleh hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri, sedangkan kebutuhan yang lainnya sudah dicukupi oleh anak atau suami dan keuntungan yang diperoleh untuk mengisi waktu luang (daripada menganggur di rumah). Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Ginem, beliau mengatakan:

*“Hasile mbatik iki biasane tak gawe tambahan belanjoku mbak, masio wes diparingi bojo karo anak tapi yo aku mbatik ae, lumayan isok oleh duwit, hehehe. Lagian aku isoke mek mbatik thok e mbak, mbatik yo ngga perlu sekolah dhuwur, dadi lanek misale sampean tanya cukup nopo mboten ngge Alhamdulillah di damel cukup mawon mbak, hehehe”* ujar ibu Ginem.

*(Hasil dari membatik ini biasanya saya gunakan untuk tambahan belanja saya mbak, walaupun sudah diberi uang oleh suami dan anak saya tapi saya tetap saja membatik, lumayan karena bisa memperoleh uang. Selain itu, saya bisanya cuma membatik saja,*

*untuk bisa membatik juga tidak perlu sekolah yang tinggi, jadi kalau misalnya Anda tanya penghasilan yang saya peroleh cukup atau tidak, ya Alhamdulillah dibuat cukup saja mbak).*

Sebagian besar para informan mengaku senang bisa bekerja di UKM Batik Sari, hal ini karena pemilik UKM Batik Sari orangnya baik. Selain itu, alasan lain juga diutarakan oleh para pekerja, seperti senang karena bisa menambah penghasilan keluarga, pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk tambahan uang belanja sehari-hari, tidak diperlukan pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja sebagai buruh batik, dapat menyalurkan hobi menggambar, bisa menambah teman dan menghilangkan stress, rumah juragan batik dekat dengan rumah para informan, penghasilan yang diperoleh bisa digunakan untuk uang jajan anak dan cucu, dan membatik bisa dikerjakan di rumah sambil menonton televisi, istirahat, dan mengurus keluarga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UKM Batik Sari cukup berperan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo, terutama untuk para ibu rumah tangga yang bekerja di UKM tersebut. Sebagian besar dari para pekerja mengaku mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di UKM Batik Sari. Selain itu para pekerja juga memaparkan keuntungan lain dengan bekerja di UKM tersebut, seperti dapat mengisi waktu luang, menyalurkan hobi menggambar, dan menambah teman baru dari berbagai Desa yang berbeda.

## **SARAN**

Bagi para pekerja di UKM Batik Sari disarankan agar lebih meningkatkan kinerjanya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga batik yang dihasilkan adalah batik yang berkualitas dengan berbagai ciri khas yang mendasarinya dan nantinya dapat berakibat pada peningkatan pendapatan yang mereka peroleh dari membatik. Selain itu, diharapkan adanya kesadaran dari para pekerja untuk tidak menekuni pekerjaan mereka hanya karena materi, melainkan juga bertujuan untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. 2008. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon*. Semarang: Aneka Ilmu.



- Hadiyanto, H. 2013. *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA Negeri 15 Surabaya* (Tesis yang tidak dipublikasikan). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hamsuri. 2007. *Classical Batik*. Jakarta: Djambaran.
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wancik, M.H. 2004. *Bina Busana 5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.